

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Menurut Qotimah *et al.* (2023) Teori Sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. dimana teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui kinerja keuangan. seperti EVA yang menunjukkan nilai tambah ekonomi yang di hasilkan, serta *leverage* dapat menjadi sinyal bagi investor tentang risiko dan struktur modal perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. *leverage* yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, dapat memberikan sinyal negatif atau positif yang berdampak pada keputusan investasi. disisi lain, ukuran perusahaan diharapkan dapat memoderasi hubungan ini, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi pasar dan lebih mampu mengelola ekspektasi investor. sehingga mempengaruhi seberapa besar dampak EVA dan manajemen laba terhadap harga saham yang diperdagangkan dipasar.

2.2 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan penerapan dalam organisasi modern. teori agensi mengutamakan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada jasa profesional yang disebut agen (Syahada, 2022). dimana teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam pengelolaan kinerja perusahaan. dalam hal ini, EVA sebagai indikator kinerja yang menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan oleh manajer diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi penggunaan sumber daya. serta *leverage* dapat mempengaruhi risiko perusahaan, yang juga

berdampak pada keputusan investasi pemegang saham. ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *economic value added* (EVA) dan *leverage*, karena ukuran perusahaan seringkali berkaitan dengan kerumitan manajemen dan kemampuan perusahaan dalam mengelola konflik agensi.

2.3 Return Saham

Return merupakan perubahan harga atas suatu investasi dalam periode waktu tertentu yang dijelaskan dalam bentuk selisih harga atau persentase. return inilah tingkat keuntungan yang investor dapatkan dalam melakukan investasi. *return* saham di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar (Azeharie, 2022). Sedangkan menurut (Putra *et al.* 2024) *Return* saham merupakan keuntungan yang didapat oleh investor dari perusahaan setelah berinvestasi. keuntungan ini didapat ketika harga jual saham lebih tinggi atau rendah dibandingkan dengan harga beli. apabila harga saham meningkat dibandingkan harga beli, investor akan memperoleh *capital gain*. sebaliknya, jika harga saham menurun, investor akan mengalami *capital loss*.

2.3.1 Manfaat Return Saham

Menurut (Himma, 2023) beberapa manfaat dari *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Investasi

Return saham memberikan kesempatan para investor untuk mengevaluasi kinerja investasi yang telah dilakukan. dengan membandingkan *return* saham dari berbagai pilihan saham atau portofolio, serta dapat mengidentifikasi investasi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk modal di masa depan

2. Pengambilan Keputusan Investasi

Return saham memberikan informasi penting kepada para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. apabila *return* saham lebih tinggi ekspektasi, maka investor dapat mempertimbangkan untuk tetap bertahan atau memperbesar posisi investasinya. Sebaliknya, jika *return* saham turun atau

negatif, maka investor mempertimbangkan untuk menjual saham tersebut atau mengalokasikan dananya ke investasi lain yang lebih menguntungkan.

3. Pengukuran Risiko

Saham dengan *return* yang tinggi umumnya memiliki risiko yang lebih tinggi, sedangkan saham dengan *return* yang rendah cenderung memiliki risiko yang lebih rendah. dengan mengevaluasi *return* saham, para investor dapat mempertimbangkan dan menilai sejauh mana mereka siap menghadapi risiko investasinya.

2.3.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut (Himma, 2023) terdapat jenis-jenis *return* saham adalah sebagai berikut:

1. *Return* Saham Realisasi

Return saham realisasi merupakan selisih harga saham yang diperoleh dari data historis perusahaan. dari data historis ini bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. jenis *return* saham ini menggunakan data historis pergerakan harga saham sebagai dasar untuk menghitung selisih harga yang diharapkan.

2. *Return* Saham Ekspektasi

Return saham ekspektasi merupakan *return* yang digunakan untuk membuat perkiraan saat menentukan pengambilan keputusan investasi di masa depan. jenis *return* ini dianggap lebih penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan transaksi investor di masa yang akan datang. menghitung *return* ini bisa dari nilai eskpetasi masa depan, *history return (realisasi)*, dan ekspektasi yang ada saat ini.

2.3.3 Cara Pengukuran *Return* Saham

Harga Saham dapat diukur berdasarkan rumus yang dikutip dari penelitian (Aulya & Agustin, 2023). harga saham dirumuskan sebagai berikut :

$$\underline{R = Pt - Pt-1}$$

$$Pt-1$$

Keterangan :

R : Return saham pada periode t

Pt : Harga saham periode sekarang

Pt-1 : Harga saham periode sebelumnya

2.4 Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator kinerja keuangan yang lebih efektif dalam mengambil laba ekonomis perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Dalam menghasilkan suatu nilai, perusahaan perlu mendapatkan pengembalian atas investasi modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal melalui suatu konsep nilai tambah ekonomi (Jaunanda et al., 2021).

2.4.1 Manfaat Economic Value Added (EVA)

Menurut Moedasir (2022) *Economic Value Added (EVA)* mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. meningkatkan kesadaran para manajer mengenai tugasnya, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai para pemegang saham.
3. dorongan bagi para manajer untuk memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian sekaligus meminimalkan biaya modal.
4. memberikan kesempatan bagi manajer untuk menilai kinerja mereka berdasarkan standar tertinggi dari nilai perusahaan.
5. menjadi motivasi bagi semua anggota perusahaan agar lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
6. sebagai alat ukur dalam membantu mengidentifikasi sebuah proyek yang berpotensi dalam memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dari biaya modalnya.

2.4.2 Cara Pengukuran *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) dapat diukur berdasarkan rumus yang dikutip dari penelitian (Mujiyani & Salma, 2022) sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Langkah-langkah untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital merupakan jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan rata-rata tertimbang biaya-biaya komponen utang, saham preference, ekuitas dan laba ditahan.

Rumus:

$$\text{WACC} = (\text{E/V} \times \text{Re}) + (\text{D/V} \times \text{Rd} \times (1 - \text{Tc})$$

Keterangan :

E = Nilai pasar ekuitas perusahaan

D = Nilai pasar utang perusahaan

Re = Biaya ekuitas

Rd = Biaya utang

Tc = Tarif pajak perusahaan

4. Menghitung *Capital Charges*

Semakin tinggi nilai *Capital Charges* maka semakin tidak baik. meningkatnya nilai *Capital Charges* akan membuat nilai EVA makin rendah.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

2.5 Leverage

Leverage merupakan cara lain yang lebih merujuk kepada utang. di dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan serta aset lainnya (Himma, 2022). Sedangkan menurut (Khairunisa & Nazir, 2022) *Leverage* merupakan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dari pemodal saham untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. dana dari pemodal tersebut, dapat menimbulkan bunga yang menjadi beban keuangan bagi perusahaan tersebut. perusahaan dengan hutang besar akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, dimana investor enggan untuk berinvestasi pada perseroan tersebut dengan modal yang dimilikinya. dengan kata lain, *leverage* akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan.

2.5.1 Manfaat *Leverage*

Leverage menurut Himma (2022) terdapat beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat menilai dan memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
2. Mengetahui kedudukan perusahaan terkait kewajiban ke pihak kreditor.

3. Menilai besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aset.
4. Dapat melihat nilai aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Melihat dan mengukur seberapa besar bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang oleh perusahaan.
6. Mengetahui keseimbangan antara nilai aset seperti aktiva tetap dengan modal.
7. Dapat mengetahui total dana atau modal pinjaman yang dalam waktu dekat akan jatuh tempo.

2.5.2 Jenis Jenis Leverage

Menurut Himma (2022) *leverage* mempunyai beberapa jenis jenis di antaranya sebagai berikut ini :

1. Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan merupakan suatu modal yang digunakan oleh manajer keuangan untuk meningkatkan keuntungan dari para pemilik saham ekuitas. modal perusahaan sendiri dari beberapa jenis, seperti ekuitas, simpanan publik, sekuritas preferen, obligasi, dan lainnya. diharapkan manajer keuangan berhati-hati dalam memilih sekuritas untuk mengelola dana tersebut. penggabungan utang atas ekuitas harus tepat supaya mencapai keuntungan yang maksimal.

2. Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi yang tetap. tujuannya adalah untuk meningkatkan pengaruh perubahan penjualan atas laba operasi bisnis. keterkaitan adanya perubahan penjualan dan biaya operasional tetap di sebuah perusahaan akan terlihat pada *leverage* operasi.

3. Leverage Gabungan (*Combined Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pinjaman modal yang nilai keuntungannya tinggi karena terdapat biaya tetap. modal atau dana yang termasuk di dalamnya adalah biaya keuangan yang sifatnya pasif dan biaya operasional tetap. keseluruhan dari biaya ini akan memberikan manfaat dan risiko *leverage* dengan jumlah yang tepat. untuk perusahaan kompetitif,

biasanya memilih tingkat *leverage* gabungan yang tinggi. Sedangkan, perusahaan konservatif lebih memilih nilai *leverage* yang lebih rendah.

2.5.3 Cara Pengukuran *Leverage*

Leverage mempunyai beberapa rumus yang dikutip dari (Himma, 2022) diantaranya sebagai berikut ini:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) Rasio Utang Terhadap Aset

Rasio ini digunakan untuk menghitung atau mengukur kemampuan perusahaan yang mengandalkan utang untuk membiayai aset-asetnya. jadi, seberapa utang perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan asetnya. rumus untuk menghitungnya yaitu membagi total utang dengan total aset perusahaan seperti berikut ini:

Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Bila nilai DAR semakin rendah, berarti tingkat keamanan dana yang baik, serta pencatatan transaksi keuangannya terjaga dengan baik. hal ini disebabkan oleh rasio utang yang menunjukkan seberapa besar utang yang sanggup ditutup oleh aset.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio Utang Terhadap Ekuitas

DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas. rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. rasio keuangan ini mencerminkan keseimbangan yang relatif antara utang dan ekuitas. selain itu, rasio ini juga digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. rumus untuk menghitung rasio ini adalah menjumlahkan kewajiban utang dan membaginya dengan total ekuitas seperti berikut ini:

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang Keseluruhan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika nilai DER semakin rendah, maka keamanan keuangan suatu perusahaan semakin baik. sebaliknya, jika nilai DER semakin tinggi maka keamanan keuangan suatu perusahaan semakin buruk.

3. *Debt to Capital Ratio (DCR) Rasio Utang Terhadap Modal*

Rasio ini merupakan rasio yang berfokus pada kewajiban utang sebagai bagian dasar total modal perusahaan. selain utang jangka panjang, utang pada rasio ini mencakup semua kewajiban jangka pendek seperti modal yang termasuk dalam utang perusahaan dan ekuitas bagi para pemegang saham. rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{DCR} = \frac{\text{Total Utang Saat ini}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

Bila suatu perusahaan sedang mengalami tingginya rasio utang terhadap modal dibanding dengan perusahaan lain, ini menunjukkan akan terjadi kegagalan risiko bayar yang tinggi. oleh karena itu, utang tersebut dapat berdampak negatif terhadap operasional bisnisnya.

4. *Time Interest Earned (TIE) Rasio Cakupan Bunga*

Rasio ini berguna untuk menghitung besarnya laba operasi yang mampu digunakan untuk membayar bunga dari utang. bila perusahaan sudah menghitung *Times Interest Earned (TIE)*, perusahaan akan mengetahui berapa besarnya laba bersih yang dimiliki. laba bersih ini disebut *Interest Coverage Ratio*. Rumus dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{Penyusutan}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

5. *Tangible Assets Debt Coverage* (TAD Coverage) Rasio Solvabilitas

Suatu perusahaan perlu menghitung besarnya aset tetap yang dapat digunakan untuk perusahaan untuk menjamin utang jangka panjang atau *Tangible Assets Debt Coverage* (TAD Coverage). Rumus dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{TAD Coverage} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, umumnya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga hambatan perusahaan dapat teratasi (Baheri et al., 2022). Sedangkan menurut (Efendi & Idayati, 2020) ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan akan memberi dampak positif terhadap perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan sangat berkaitan dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

2.6.1 Faktor – Faktor Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut (Efendi, 2020) terdapat beberapa faktor utama dalam mengukur besar kecilnya perusahaan, diantaranya sebagai berikut ini:

1. **Besarnya total aktiva.** Aktiva dibagi menjadi dua jenis, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva merupakan gambaran atas harta yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva juga mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka ukuran perusahaan itu juga akan semakin besar dan begitu pula sebaliknya.

2. **Besarnya hasil penjualan.** Penjualan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan berbagai rencana strategis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli guna menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. tinggi rendahnya penjualan dapat mencerminkan ukuran perusahaan, karena umumnya perusahaan dengan penjualan yang tinggi cenderung memiliki ukuran perusahaan yang tinggi pula.
3. **Kapitalisasi pasar.** Kapitalisasi pasar merupakan jumlah atas surat berharga yang diterbitkan oleh seluruh perusahaan pada satu pasar yang sama. sebagai gambaran apabila harga saham pada suatu perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan sudah banyak saham dari perusahaan tersebut yang beredar. hal ini akan berdampak pada kapitalisasi pasar perusahaan tersebut menjadi besar dan sebagai cerminan atas ukuran perusahaan yang besar pula.

2.6.2 Cara Mengukur Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini dapat diukur berdasarkan rumus yang dikutip dari penelitian (Anggriani & Amin, 2022) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

Namun, ukuran perusahaan juga dapat diukur berdasarkan rumus yang dikutip dari (Muchlisin, 2021) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Esli Silalahi, Meiyanti Manullang (Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, 2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen Return Saham Variabel Independen (X1) EVA (X2) MVA	Teknik dokumentasi dan analisis linear berganda populasi sebanyak 156 perusahaan teknik sampel dengan metode purposive sampling dengan total sampel 25 perusahaan	EVA→Return Saham (berpengaruh positif dan signifikan) MVA→Return Saham (berpengaruh negatif dan signifikan) EVA→MVA→Harga Saham (berpengaruh secara simultan dan signifikan)
2	Melly Putri Utami, Dadan Sundara, Hermiyetti (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, dan Informasi, 2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham	Variabel Dependen Return Saham Variabel Independen (X1) EVA (X2) MVA	Analisis deskriptif dengan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan populasi 10 perusahaan manufaktur subsektor farmasi	EVA→Return Saham (berpengaruh positif dan signifikan) MVA→Return saham (berpengaruh positif dan signifikan) EVA→MVA→Return Saham (secara simultan berpengaruh)

NO	Penulis/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
3	Rafky Aulya, Henri Agustin(Jurnal Eksplorasi Akuntansi,2023). Pengaruh Ekonomi Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham	Variabel Dependen Return Saham Variabel Independen (X1) EVA (X2) MVA	Metode documenter dan data sekunder laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020	EVA→Return Saham(tidak berpengaruh signifikan) MVA→Return Saham (berpengaruh signifikan) EVA→MVA→Return Saham (tidak berpengaruh signifikan)
4	Aisyah Rizka Utami, Elmira Siska, Natal Indra(Jurnal Manajemen dan Akuntansi,2023). Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap Return Saham Perusahaan Food & Beverage di BEI Periode 2019-2022	Variabel Dependen Return Saham Variabel Independen (X1) EVA (X2) MVA	Teknik dokumentasi dan metode kuantitatif. teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 26 perusahaan	EVA→Return Saham (berpengaruh) MVA→Return Saham (berpengaruh) EVA→MVA→Return Saham (tidak berpengaruh)
5	Dinda Illene Wahab, Susi Handayani (Gorontalo Accounting Journal). Pengaruh Return On Investment, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham	Variabel Dependen Return Saham Variabel Independen (X1) ROI (X2) EVA (X3) MVA	Teknik purposive sampling yang menghasilkan 99 data perusahaan sektor kesehatan dan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	ROI→ Return Saham(+) EVA→ return Saham(tidak berpengaruh) MVA→ Return Saham(tidak berpengaruh) ROI→EVA→MVA→Return Saham (berpengaruh)

NO	Penulis/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
6	<p>Noramita, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, Seleman Hardy Yahawi(Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi,2024).</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added dan Return On Investment Terhadap Return Saham</p>	<p>Variabel Dependen Return Saham</p> <p>Variabel Independen (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Leverage (X3) Economic Value Added (X4) Return On Investment</p>	<p>Metode analisis regresi data panel. teknik purposive sampling dengan sampel 9 perusahaan</p>	<p>Ukuran Perusahaan →Return Saham (tidak berpengaruh)</p> <p>Leverage→ Return saham (berpengaruh positif)</p> <p>Economic Value Added→ Return Saham (tidak berpengaruh)</p> <p>Return On Investment→Return Saham (berpengaruh)</p>
7	<p>Rahayung Rizky, Kurnia Rina Ariani (Management Studies and Entrepreneurship Journal,2024).</p> <p>Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah(KURS), Economic Value Added (EVA), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022</p>	<p>Variabel Dependen Return Saham</p> <p>Variabel Independen (X1) suku bunga (X2) nilai tukar (X3) EVA (X4) Ukuran Perusahaan</p>	<p>Metode kuantitatif dengan populasi perusahaan manufaktur yang di BEI periode 2017-2022. metode sampel dengan teknik purposive sampling</p>	<p>Suku bunga→ Return Saham(tidak berpengaruh)</p> <p>Nilai Tukar→ Return Saham(tidak berpengaruh)</p> <p>EVA→ Return Saham(tidak berpengaruh)</p> <p>Ukuran Perusahaan → Harga Saham (berpengaruh)</p>

NO	Penulis/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
8	<p>Diana Aprillia, Lailatul Amanah (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,2023).</p> <p>Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Return Saham</p>	<p>Variabel Dependen Return Saham</p> <p>Variabel Independen (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Likuiditas</p>	<p>Metode purposive sampling dan sampel yang didapat sebanyak 115 perusahaan</p>	<p>Leverage →Return Saham (pengaruh negatif)</p> <p>Profitabilitas→ Return Saham (pengaruh positif yang signifikan)</p> <p>Ukuran Perusahaan→ Return Saham (pengaruh positif yang signifikan)</p> <p>Likuiditas→Return Saham(pengaruh positif yang signifikan)</p>
9	<p>Hendrick Sasimtan Putra, Anggraini Syahputri, Erna Ningsih Mokodongan, Debi Eka Putri, Ni Wayan Dian Irmayani (Jurnal Ilmu Manajemen,2024).</p> <p>Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen Return Saham</p> <p>Variabel Independen (X1) Arus Kas Operasi (X2) Leverage</p>	<p>Metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 10 perusahaan</p>	<p>Arus Kas Operasi →Return Saham (pengaruh positif namun tidak signifikan)</p> <p>Leverage →Return Saham(pengaruh positif namun tidak signifikan)</p>

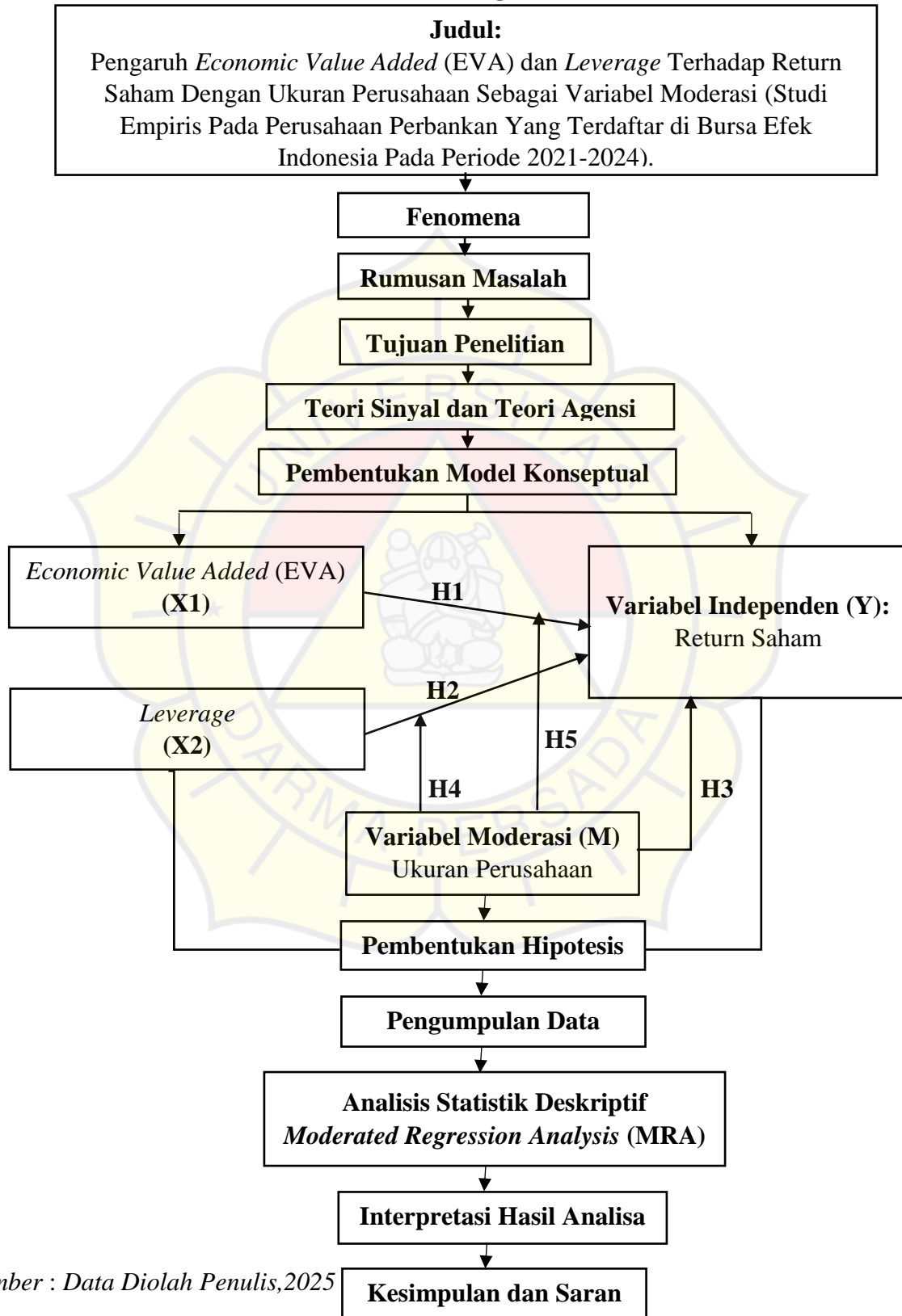
NO	Penulis/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
10	Mita Yuli Cahyati, Sri Hermuningsih, Ratih Kusumawardhani (JIUBJ). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Dependen Return Saham</p> <p>Variabel Independen (X1) profitabilitas (X2) <i>Leverage</i> (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Kebijakan Dividen</p>	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan	<p>Profitabilitas→ <i>Return</i> saham(pengaruh positif dan signifikan)</p> <p><i>Leverage</i>→ <i>Return</i> saham(tidak berpengaruh signifikan)</p> <p>Ukuran Perusahaan→ <i>return</i> saham(tidak berpengaruh signifikan)</p> <p>Kebijakan dividen→<i>return</i> saham(pengaruh negatif dan signifikan)</p> <p>Profitabilitas→ <i>Leverage</i>→ Ukuran Perusahaan→ Kebijakan dividen (pengaruh signifikan)</p>
11	Sutrisno, Daniel Nemba Dambe, Pandu Adi Cakranegara, Muh. Abduh, Anwar, Heidi Siddiqa (Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan, 2023). Analisis Pengaruh Inflasi Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Di Perusahaan	<p>Variabel Dependen <i>Return</i> Saham</p> <p>Variabel Independen (X1) Inflasi (X2) <i>Leverage</i></p>	Literatur dari hasil penelitian atau review dalam artikel berupatasi nasional dan internasional	<p>Inflasi→ <i>Return</i> Saham (berpengaruh negatif dan signifikan)</p> <p><i>Leverage</i>→ <i>Return</i> Saham (berpengaruh negatif dan signifikan)</p>

NO	Penulis/Judul/Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
12	Winda Sitio, M. Djauhari (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022	Variabel Dependen <i>Return Saham</i> Variabel Independen (X1) Eva (X2) Return On Assets	Teknik purposive sampling dengan 20 data laporan keuangan triwulan	EVA→ <i>Return Saham</i> (berpengaruh positif namun tidak signifikan) ROA→ <i>Return Saham</i> (berpengaruh positif namun tidak signifikan) EVA→ROA→ <i>Return Saham</i> (tidak berpengaruh secara signifikan)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

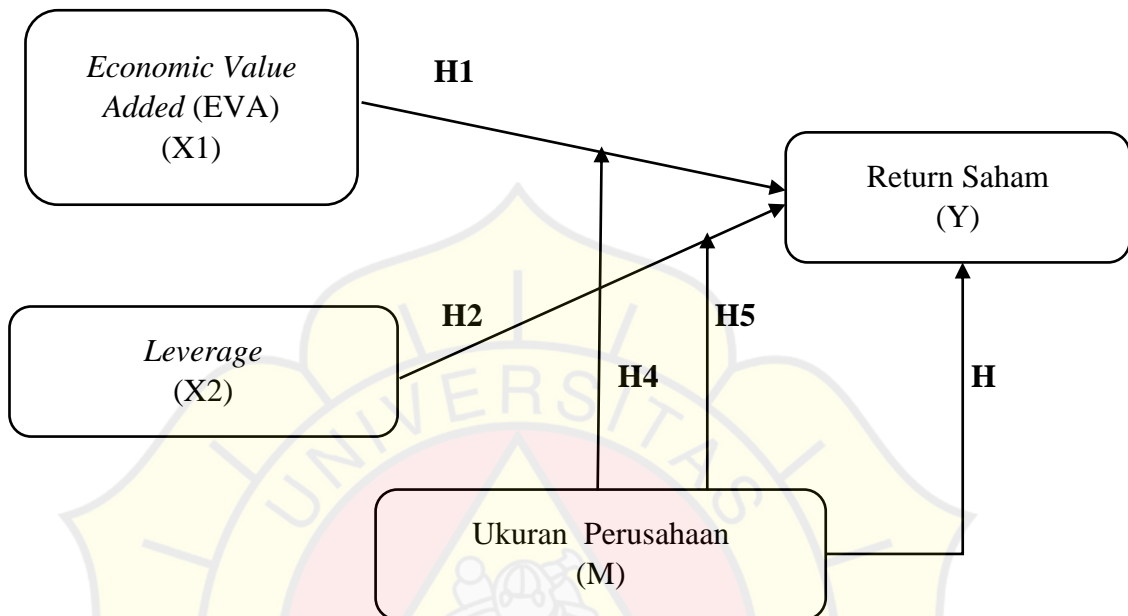


Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2. 2 Model Konseptual



Sumber : Data Diolah Penulis,2025

Keterangan :

H1 : *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

H4 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Economic Value Added (EVA)* dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021). berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

2.10.1 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham*

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu ukuran yang memperhitungkan secara tepat yang berhubungan dengan penciptaan nilai, dimana EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu (Octaviany et al., 2021). mengacu pada Teori Sinyal, EVA berfungsi sebagai sinyal kinerja perusahaan, dimana jika nilai EVA yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melebihi biaya modal. hal ini juga berdampak pada harga saham dengan sinyal positif yang dapat meningkatkan permintaan saham, sehingga mendorongnya kenaikan pada harga saham. sementara, jika EVA yang bernilai negatif menunjukkan terjadinya penghancuran nilai. mengacu pada Teori Agensi EVA mengarahkan para manajer untuk bertindak seperti (*shareholder-oriented*), memprioritaskan keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *economic value added* (eva) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Sitio & Djauhari, 2023) yang menyatakan jika *economic value added* (eva) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang bertentangan dengan penelitian (Aulya & Agustin, 2023) yang menyatakan bahwa *economic value added* (eva) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

2.10.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return Saham*

Leverage merupakan cara lain yang lebih merujuk kepada utang, di dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan serta aset lainnya (Himma, 2022). *leverage* dapat menjadi sinyal bagi investor tentang risiko dan struktur modal perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. *leverage* yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, dapat memberikan sinyal negatif atau positif yang berdampak pada keputusan investasi. hal ini sesuai dengan teori sinyal *leverage* yang tinggi berarti beban utang tinggi, itu akan menjadi informasi buruk pada investor sebagai dampak di penurunan harga saham. penelitian terdahulu mengenai *leverage* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2023) yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, yang bertentangan dengan penelitian (Putra Sasimtan et al., 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan berperan sebagai moderasi yang dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan *return* saham. dalam teori sinyal , ukuran perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor tentang kualitas dan kestabilan perusahaan. sedangkan dalam teori agensi, ukuran perusahaan berpengaruh pada mekanisme pengawasan dan kontrol yang dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham lalu berimplikasi pada *return* saham yang lebih baik. oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara EVA dan harga saham. perusahaan yang lebih besar cenderung memperkuat dampak positif EVA terhadap harga saham, karena sinyal yang lebih kredibel dan transparan. di sisi lain, perusahaan kecil mungkin memperlemah hubungan ini, karena ketidakpastian dan keraguan dari investor terhadap informasi yang disampaikan. oleh karena itu, ukuran perusahaan sangat penting dalam menentukan seberapa efektif EVA dalam mempengaruhi harga saham. oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024

2.10.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi *Leverage* Terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel dalam hubungan antara *leverage* dan *return* saham, dimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham dapat bervariasi tergantung pada besarnya ukuran perusahaan tersebut. perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kestabilan finansial yang lebih baik, sehingga pengaruh *leverage* terhadap *return* saham dapat lebih dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024